

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pekembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang berada dalam kondisi antar atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubungan ekonomi dengan negara lain (Sa'idy, 2013). Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia.

Pada saat perekonomian dunia mengalami kelesuan maka perdagangan antarnegara mengalami kelesuan juga, tidak terkecuali Indonesia. Hubungan ini membawa pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk. Hubungan internasional menyangkut transaksi barang, jasa, moneter, dan lain sebagainya akan membawa pengaruh terhadap kondisi dalam negeri. Transaksi-transaksi internasional negara-negara di dunia dicatat dalam neraca pembayaran internasional (*Balance of Payments*). Neraca pembayaran (*Balance Of Payment*) adalah catatan yang tersusun secara sistematis mengenai seluruh transaksi ekonomi internasional yang dilakukan oleh penduduk negara yang satu dengan penduduk negara yang lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 tahun (Nopirin, 2010).

Setiap negara akan berusaha menjaga kestabilan dalam neraca pembayarannya, yaitu satu keadaan di mana aliran uang ke luar negeri sebagai akibat impor barang dan jasa dan aliran modal ke luar adalah seimbang dengan aliran uang yang masuk dari hasil ekspor barang dan jasa dan aliran masuk modal asing. Keseimbangan dalam neraca pembayaran ini cenderung akan mewujudkan kestabilan dalam kurs valuta asing (Sukirno, 2007).

Secara umum, transaksi ekonomi yang tercakup dalam neraca pembayaran dapat dibagi menjadi dua kelompok (Krugman dan Obstfeld, 2000 dalam Asuti, Oktaviilia dan Rahman, 2015) barang (*goods*), jasa (*services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dan 2) modal/finansial (*capital/financial*). Transaksi dalam kelompok (1) merupakan bagian dari transaksi berjalan (*current account*), sementara transaksi dalam kelompok (2) merupakan bagian dari transaksi modal dan finansial (*capital and financial account*). Dua kelompok tersebut secara garis besar yang merupakan faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran. Dengan kata lain, neraca pembayaran di satu sisi dipengaruhi oleh neraca transaksi barang melalui variabel ekspor dan impor, dan di sisi lain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi neraca modal melalui aliran modal masuk dan aliran modal keluar. Pada akhirnya faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya dinamika dalam neraca pembayaran secara terus menerus.

Neraca transaksi berjalan memuat jumlah antara neraca perdagangan dan neraca jasa. Terdapat tiga pokok persoalan dalam neraca transaksi berjalan yang dapat menimbulkan defisit yaitu defisit neraca perdagangan lebih besar dari

neraca jasa, defisit neraca jasa lebih besar dari surplus neraca perdagangan dan defisit neraca perdagangan disertai defisit neraca jasa (Purnomo, 2001). Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sering dijadikan acuan dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu alasannya adalah bahwa neraca transaksi berjalan mencerminkan kekuatan daya saing internasional suatu bangsa dan sejauh mana bangsa tersebut memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya (Uneze dan Ekor, 2012).

Nilai transaksi berjalan merupakan cerminan dari rasio tabungan-investasi yang berkaitan erat dengan nilai transaksi finansial (Aristovnik, 2006). Ketika terjadi investasi yang melebihi jumlah tabungan, maka selisih tersebut dipenuhi oleh modal masuk (*capital inflow*) dari luar negeri yang akan tercatat dalam transaksi modal dan finansial (*capital and financial account*). Secara umum karakteristik neraca transaksi berjalan di setiap negara menunjukkan pola yang berbeda, baik fluktuasinya terhadap perubahan situasi perekonomian dunia, maupun interaksinya dengan variabel-variabel makro ekonomi di negara tersebut. Nilai transaksi berjalan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan luar negeri setiap negara sehingga sulit menemukan pola yang pasti. Namun secara umum setiap negara memiliki alasan untuk menjaga nilai transaksi berjalan agar tetap kondusif bagi perekonomiannya.

Selain itu, penurunan transaksi modal finansial dipengaruhi turunnya modal masuk ke Indonesia yang dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global terkait rencana pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat juga dipengaruhi persepsi negatif investor asing terhadap inflasi yang sempat

meningkat dan defisit transaksi berjalan yang melebar (Anisa, Yusuf dan Mayes, 2017).

Pada gambar 1.1 dapat diketahui perkembangan neraca pembayaran Indonesia, dari transaksi berjalan, transaksi modal, *error and omissions* dan neraca keseluruhan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan data dari Bank Indonesia. Dapat diketahui bahwa transaksi modal mengalami penurunan nilai (defisit) paling banyak pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar -30000 Juta USD, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai (surplus) hingga mencapai hampir sebesar 30000 Juta USD. Transaksi modal selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan nilai (defisit) pada tahun 2008 sebesar dibawah -10000 Juta USD, tahun 2011 sebesar dibawah -20000 Juta USD, 2013 sebesar diatas 20000 Juta USD dan tahun 2015 sebesar dibawah 20000 Juta USD. Sedangkan nilai *error and omissions* selama 10 tahun terakhir masih berada pada nilai dibawah -10000 Juta USD. Kemudian untuk neraca keseluruhan selama 10 tahun terakhir yang mengalami kenaikan nilai (surplus) yang signifikan pada tahun 2010 yakni sebesar diatas 20000 Juta USD dan mengalami penurunan nilai (defisit) pada tahun 2013, yakni sebesar -30000 Juta USD.

Gambar 1.1

**Perkembangan Neraca Pembayaran (*Balance Of Payment*) Indonesia Pada Tahun 2008-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Penulis

Keterangan: Data tahun 2008-2017

Dalam konteks neraca pembayaran, ada beberapa macam pengertian seimbang (*balanced*). Biasanya yang terjadi ialah ketidakseimbangan dalam unsur yang satu diimbangi dengan ketidakseimbangan lawannya dalam unsur yang lain. Walaupun pada akhirnya secara total neraca pembayaran tadi akan seimbang, namun dinamika ketidakseimbangan-ketidakseimbangan antar unsur itulah yang justru menarik dan penting untuk ditelaah. Bertolak dari dinamika ketidakseimbangan itulah neraca pembayaran dikaji untuk menilai prestasi suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan pihak luar negeri. Dinamika ketidakseimbangan itulah yang dijadikan dasar untuk mengenali apakah dan dalam hal apa negara yang bersangkutan memperoleh surplus ataukah mengalami defisit dalam kegiatan ekonomi internasionalnya.

Neraca Pembayaran Indonesia pada kuartal II 2018 kembali mengalami defisit. Bank Indonesia mencatat defisit tersebut mencapai 4,3 miliar USD. Angka ini lebih besar dibandingkan kuartal I 2018, yang tercatat defisit 3,8 miliar USD. Adanya peningkatan surplus transaksi modal dan finansial pada kuartal II 2018 sebesar 4 miliar USD tidak cukup untuk menutupi defisit Neraca Pembayaran Indonesia. Surplus transaksi modal dan finansial kuartal II 2018 tersebut belum cukup untuk membiayai defisit transaksi berjalan sehingga pada periode ini Neraca Pembayaran Indonesia secara keseluruhan mengalami defisit sebesar 4,3 miliar USD. Surplus investasi lainnya juga meningkat terutama didorong penarikan simpanan penduduk pada bank di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan di dalam negeri. Adapun dengan kembali defisitnya Neraca Pembayaran Indonesia tersebut, maka posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2018 tercatat sebesar 119,8 miliar USD (Pitoko, 2018). Dari uraian inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis, untuk menilai dan menulis skripsi mengenai faktor apajasakah yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia mengalami defisit dan surlus. Yang kemudian dikontruksikan dengan judul: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran (Balance Of Payment) Indonesia (Studi Empiris Tahun 1992-2017)".**

#### **B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap pembayaran Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap neraca pembayaran Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap neraca pembayaran Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap neraca pembayaran Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kurs, produk domestik bruto, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap neraca pembayaran Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kurs terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1992-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1992-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1992-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui inflasi terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1992-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan Ilmu Pengetahuan tentang neraca pembayaran Indonesia.
2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Sebagai masukan bagi pemerintah maupun pengambil kebijakan yang berhubungan dengan neraca pembayaran Indonesia.

## E. Metode Analisis

### 1. Metode Analisis

#### a. Alat dan Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data time series dengan model analisis regresi Linier berganda (*OLS Ordinary Least Square*), yang formulasi model estimatornya adalah :

$$\log NP_t = \beta_0 + \beta_1 \log KURS_t + \beta_2 \log PDB_t + \beta_3 \log JUB_t + \beta_4 \log INF_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

NP	= Neraca Pembayaran
KURS	= Nilai Tukar
PDB	= Produk Domestik Bruto
JUB	= Jumlah Uang Beredar
INF	= Inflasi
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$	= koefisien regresi Nilai Tukar
$\beta_2$	= koefisien regresi PDB
e	= faktor kesalahan / <i>error term</i>
t	= tahun ke



b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Eksistensi Model (F)

Uji statistik F untuk mengukur parameter hasil estimasi (*unrestricted*), namun pengujian standar yang dilakukan pada sebagian besar *software* statistik adalah menguji beberapa parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap nilai-nilai tersebut sama dengan nol (*restricted*). Prosedur pengujian statistik F dari 2 cara yaitu:

- a. Membandingkan nilai  $R^2$  antara dua model,
- b. Memakai restriksi matriks  $R\beta = r$  yang disebut sebagai pengujian umum (*general*).

Hitung statistik  $F$  dan nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{ESS}{k} - 1}{\frac{RSS}{N} - 1}; \text{sig } F = 1 - CDF.F(F, k - 1, N - k)$$

$k$  jumlah parameter model termasuk konstanta sedangkan  $N$  adalah jumlah data.

Formulasi hipotesis uji  $F$  adalah:  $H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_n = 0$ , koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis,  $H_A: \beta_1 \neq 0 \mid \dots \mid \beta_n \neq 0$ , koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau tidak eksis  $H_0$  akan diterima apa bila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikan siempirik statistik  $F > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikan siempirik statistik  $F \leq \alpha$ .

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan pengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari garis regresi terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Apabila penyebaran data dekat di sepanjang garis regresi berarti kebaikan suainya tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin jauh sebarannya dari garis regresi maka kebaikan suainya semakin rendah. Nilai koefisien determinasi terentang 0-1. Nilai 1 menunjukkan seluruh data tepat berada pada garis regresi, yang berarti menunjukkan kebaikan suai yang sempurna. Koefisien regresi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

TSS : *total sum of squares*, yang sesuai dengan model yang dipakai dalam penelitian ini memiliki rumus :

$$TSS = \sum(mgr_t - \overline{mgr_t})^2$$

d. Uji Validitas Pengaruh

Nilai parameter model bukan konstanta atau koefisien variabel independen mewakili arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen dalam model ekonometrika. Jika suatu koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol, berarti pengaruh variabel independen yang diwakilkan oleh koefisien regresi bersangkutan secara ekonometrik signifikan. Isu signifikansi dan tidak berpengaruh variabel dependen dalam model di verifikasi dengan uji t.

Hitung statistik  $t$  dan nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $t$  dua sisi dengan rumus :

$$t_i = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} ; sig. t_i = 2. (1 - CDF.T(t_i, N - k))$$

Di mana:

$K$  = jumlah parameter model termasuk konstan,

$N$  = jumlah data

Formulasi hipotesis uji  $t$  adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel independen ke  $I$  tidak memiliki pengaruh signifikansi,

$H_A : \beta_i \neq 0$ , variabel independen ke  $I$  memiliki pengaruh signifikansi.

$H_0$  akan diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistika  $t > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistika  $t \leq \alpha$ .

## 2. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yaitu berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia yang akan di uji secara empiris.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data data *time series* tahun 1992 sampai dengan tahun 2017 yaitu ekspor, penanaman modal asing, nilai tukar dan pendaatan nasional bruto riil yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.

### **4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

## 5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.